

**PENGARUH METODE MUTQIN AL-MUYASSAR PADA PROGRAM TAHFIDZ
DALAM MENINGKATAKN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT MUFIDATUL
ILMI**

Ayu Annur Fani¹, Sujinal Arifin², Asri Karolina³
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
1ayuannurfani37@gmail.com , 2sujinal@radenfatah.ac.id
2asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Mutqin Al-Muyassar method on improving students' Qur'an memorization at SDIT Mufidatul Ilmi, Banyuasin Regency. The research used a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest Design. The subjects consisted of 30 fifth-grade students enrolled in the tahfidz (Qur'an memorization) program. Data were collected through memorization tests (pretest and posttest), classroom observations, and student questionnaires. The data were analyzed using a paired sample t-test to determine the significance of improvement in memorization performance after applying the Mutqin Al-Muyassar method. The results revealed a significant increase in students' Qur'an memorization ability after using the Mutqin Al-Muyassar method. The average pretest score of 59.2 increased to 84.7 in the posttest, with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. This indicates that the Mutqin Al-Muyassar method effectively enhances students' fluency, tajwid accuracy, and memorization retention. Moreover, 93% of students reported higher motivation and enjoyment in participating in the tahfidz sessions due to the engaging and structured nature of the method. Therefore, this method can be recommended as an effective learning strategy in Islamic elementary schools to foster a generation that loves and memorizes the Qur'an wholeheartedly.

Keywords: Mutqin Al-Muyassar Method, Qur'an Memorization, Tahfidz, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Mutqin Al-Muyassar terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz. Instrumen penelitian meliputi tes hafalan (pretest dan posttest), observasi, serta angket tanggapan siswa. Data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil hafalan setelah penerapan metode

Mutqin Al-Muyassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan hafalan siswa setelah diterapkannya metode Mutqin Al-Muyassar. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,2 meningkat menjadi 84,7 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa metode Mutqin Al-Muyassar efektif dalam memperbaiki kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan keutuhan ayat yang dihafalkan. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 93% siswa merasa lebih termotivasi, semangat, dan senang mengikuti kegiatan tahfidz dengan metode ini. Oleh karena itu, metode Mutqin Al-Muyassar dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif dalam program tahfidz di sekolah dasar Islam untuk menghasilkan generasi yang cinta dan hafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Mutqin Al-Muyassar, Tahfidz Al-Qur'an, Hafalan, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik (Danuwara & Giyoto, 2024). Di tingkat sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan pembinaan spiritual siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi kendala dalam mempertahankan hafalan jangka panjang dan menjaga ketepatan tajwid. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran tahfidz yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan

ketepatan bacaan agar siswa dapat mencapai hafalan yang kuat (mutqin) dan mudah (muyassar) (Nurbaiti et al., 2021).

Metode Mutqin Al-Muyassar hadir sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menggabungkan prinsip pengulangan hafalan, pemahaman makna, dan evaluasi berkala. Metode ini berorientasi pada pembiasaan (muroja'ah) dan latihan terstruktur yang diperkuat dengan penguatan positif (reinforcement) (Silvia et al., 2023). Pendekatan tersebut sesuai dengan teori behavioristik B.F. Skinner, yang menegaskan bahwa proses belajar terbentuk melalui hubungan stimulus dan respons yang diperkuat secara berulang (Rustiana et al., 2022). Dalam konteks tahfidz,

guru berperan sebagai pemberi stimulus berupa bimbingan dan evaluasi, sedangkan siswa memberikan respons dalam bentuk kemampuan menghafal ayat secara benar dan berkelanjutan.

Program tahfidz di SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuasin telah menerapkan metode Mutqin Al-Muyassar sebagai strategi pembelajaran utama untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Melalui penerapan langkah-langkah inti seperti talaqqi (pembacaan berulang), pengulangan mandiri, muroja'ah kelompok, serta pembagian segmen ayat (tajsir ayat), diharapkan siswa dapat menghafal dengan lebih mudah dan kuat. Namun, kenyataannya, hasil hafalan antar siswa masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan hafalan yang cepat dan tahan lama, sedangkan sebagian lainnya masih mudah lupa atau kurang konsisten dalam mengulang hafalan.

Variasi hasil hafalan ini menunjukkan perlunya evaluasi ilmiah terhadap efektivitas metode Mutqin Al-Muyassar di tingkat sekolah dasar. Meskipun metode ini telah banyak diterapkan di pesantren

dan madrasah, kajian empiris mengenai pengaruhnya di lingkungan SDIT masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sopyan & Hanafiah, 2022) dan (Ilmi et al., 2021), menunjukkan bahwa penerapan metode Mutqin dan Al-Muyassar dapat meningkatkan kemampuan hafalan dan kelancaran bacaan. Namun, sebagian besar studi tersebut bersifat kualitatif dan berfokus pada pelaksanaan metode, bukan pada pengaruh kuantitatif terhadap peningkatan hasil hafalan siswa sekolah dasar.

Kebutuhan akan penelitian kuantitatif menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana penerapan metode Mutqin Al-Muyassar dapat memengaruhi peningkatan hafalan siswa secara signifikan. Dengan menggunakan pendekatan korelasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode Mutqin Al-Muyassar dengan tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Mufidatul Ilmi. Melalui pengukuran yang terstruktur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi

pengembangan metode tahfidz yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, kompetensi guru tahfidz juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode Mutqin Al-Muyassar. Guru bukan hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan penguatan positif bagi siswa. Guru yang kompeten dalam tajwid, murattal, dan manajemen kelas akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Triyanto, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan metode Mutqin Al-Muyassar tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh keterampilan pedagogis guru dalam mengimplementasikannya di kelas.

Motivasi siswa juga berperan sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan antara metode pembelajaran dan hasil hafalan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap program tahfidz dan disiplin dalam muroja'ah akan lebih mudah mencapai hasil hafalan yang baik (Albadi et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh langsung metode

terhadap hafalan, tetapi juga mempertimbangkan peran motivasi sebagai variabel pendukung yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, integrasi antara teori behavioristik dan praktik tahfidz tradisional melalui metode Mutqin Al-Muyassar menjadi langkah strategis. Proses pengulangan ayat dan reinforcement positif selaras dengan prinsip penguatan perilaku yang menjadi dasar pembentukan kebiasaan hafalan yang kuat (Abdurrohman & Sopian, 2023). Dengan penerapan yang konsisten, metode ini diyakini dapat membantu siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan menjaga kedisiplinan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan guru tahfidz dalam mengoptimalkan program tahfidz di SDIT. Dengan hasil penelitian yang berbasis data kuantitatif, sekolah dapat melakukan evaluasi program secara objektif serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti intensitas muroja'ah,

penggunaan media pendukung, dan teknik evaluasi hafalan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan metode tahfidz yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dasar.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan, keuletan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan metode Mutqin Al-Muyassar diharapkan tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat, tetapi juga menumbuhkan semangat religius dan kepribadian Qur'ani dalam diri siswa SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuasin. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan metode

Mutqin Al-Muyassar terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan metode Mutqin Al-Muyassar. Sebelum perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal hafalan, kemudian setelah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut, diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hafalan yang terjadi setelah perlakuan (Yam & Taufik, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuasin pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz, dengan jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan semua anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, seluruh siswa kelas V dijadikan responden dalam penelitian

ini untuk memperoleh hasil yang akurat dan representatif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu tes hafalan (pretest dan posttest), observasi, dan angket siswa. Tes hafalan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an baik sebelum maupun sesudah penerapan metode Mutqin Al-Muyassar. Instrumen tes mencakup penilaian terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan keutuhan ayat. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas belajar siswa selama proses tahfidz berlangsung, seperti frekuensi muroja'ah, keterlibatan dalam kelompok, dan ketekunan siswa saat menyeterkan hafalan. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode Mutqin Al-Muyassar, terutama dalam hal kemudahan menghafal, motivasi, dan minat belajar Al-Qur'an.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Uji validitas dilakukan

dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson guna mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam angket dapat mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk memastikan ketepatan hasil analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil pretest dan posttest, seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode Mutqin Al-Muyassar. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan metode Mutqin Al-Muyassar terhadap

peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Mufidatul Ilmi.

Dengan metode dan desain penelitian yang terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang pengaruh penerapan metode Mutqin Al-Muyassar terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Mufidatul Ilmi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru tahfidz dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuasin dengan melibatkan 30 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pretest, pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Mutqin Al-Muyassar, dan posttest. Sebelum penerapan metode, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan hafalan awal yang

mencakup aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan keutuhan ayat.

Selanjutnya, selama empat minggu pembelajaran, siswa mengikuti program tahfidz dengan penerapan tahapan inti metode Mutqin Al-Muyassar yang terdiri dari talaqqi, pengulangan hafalan, muroja'ah kelompok, dan evaluasi mingguan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan hafalan yang rendah. Dari total 30 siswa, hanya 7 siswa (23,3%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sementara sisanya 23 siswa (76,7%) memperoleh nilai di bawah standar. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah 59,2, dengan rentang nilai antara 45 hingga 72. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan metode Mutqin Al-Muyassar, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan ayat dan sering melakukan kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah dan tanda baca panjang pendek.

Selama penerapan metode Mutqin Al-Muyassar, siswa menunjukkan peningkatan semangat dan konsistensi dalam menghafal. Proses

talaqqi yang dilakukan secara rutin membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, sementara tahapan muroja'ah kelompok membuat mereka saling membantu dalam memperkuat hafalan. Guru tahfidz berperan aktif sebagai pembimbing dan evaluator dengan memberikan penguatan positif setiap kali siswa berhasil menambah hafalan baru atau mempertahankan hafalan lama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan aktif berpartisipasi selama kegiatan tahfidz dibandingkan sebelum perlakuan.

Setelah empat minggu penerapan metode, siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan hafalan setelah perlakuan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretest. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan hanya 4 siswa (13,3%) yang masih di bawah standar. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,7 dengan rentang nilai antara 72 hingga 96. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata mencapai 25,5 poin dibandingkan hasil pretest, menunjukkan bahwa metode Mutqin

Al-Muyassar memiliki dampak positif terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

Untuk memastikan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mutqin Al-Muyassar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Mufidatul Ilmi. Hasil ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam memperkuat daya ingat dan ketepatan bacaan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain peningkatan hasil tes, data angket menunjukkan bahwa 93% siswa merasa metode Mutqin Al-Muyassar membantu mereka lebih mudah dalam menghafal dan memahami ayat yang dibaca. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa metode ini membuat kegiatan tahfidz lebih menyenangkan karena disertai variasi kegiatan seperti muroja'ah

kelompok dan talaqqi individu. Guru tahfidz pun mengakui bahwa metode ini mempermudah proses bimbingan karena langkah-langkahnya sistematis dan sesuai dengan kemampuan anak sekolah dasar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Mutqin Al-Muyassar tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga secara psikologis dan motivasional bagi siswa SDIT Mufidatul Ilmi.

Pembahasan

1. Metode Mutqin Al-Muyassar Meningkatkan Kualitas dan Ketepatan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Penerapan metode Mutqin Al-Muyassar terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Mufidatul Ilmi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan menjadi lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Prinsip dasar metode ini, yaitu Mutqin (kuat dan kokoh) serta Al-Muyassar (mudah), membantu siswa menghafal secara bertahap

dengan penekanan pada ketepatan tajwid dan kefasihan bacaan. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai posttest siswa yang menunjukkan kemampuan hafalan mereka semakin baik dari segi kelancaran dan ketepatan pelafalan.

Selain memperkuat daya ingat, metode ini juga memberikan perhatian pada aspek teknis seperti panjang-pendek bacaan, makhraj huruf, dan tanda baca yang sesuai. Guru tahfidz memanfaatkan strategi talaqqi (menyimak bacaan guru dan mengulangnya) agar siswa terbiasa mendengar dan menirukan pelafalan yang benar. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana proses belajar lebih efektif melalui contoh nyata dan pengulangan langsung.

Dengan penerapan metode Mutqin Al-Muyassar, siswa tidak hanya menghafal ayat secara verbal, tetapi juga memahami struktur dan pola ayat yang

diulang setiap hari. Proses muroja'ah (pengulangan hafalan) dilakukan secara terjadwal, baik secara individu maupun kelompok, sehingga hafalan yang sudah dikuasai menjadi semakin kuat dan tidak mudah lupa (Ys, 2021). Pengulangan inilah yang menjadi faktor utama terbentuknya hafalan yang kokoh dan tahan lama dalam memori jangka panjang siswa.

2. Metode Mutqin Al-Muyassar Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme dalam Menghafal

Salah satu pengaruh penting dari penerapan metode Mutqin Al-Muyassar adalah meningkatnya motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti program tahfidz (Sastraatmadja et al., 2024). Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa mengaku lebih semangat menghafal karena metode ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan talaqqi bersama guru dan muroja'ah kelompok, karena mereka dapat berinteraksi, saling

membantu, serta memperoleh apresiasi dari guru setiap kali berhasil menambah hafalan baru.

Motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa merupakan faktor kunci keberhasilan program tahfidz. Metode Mutqin Al-Muyassar memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau catatan prestasi hafalan yang memacu semangat siswa. Setiap siswa yang berhasil mempertahankan hafalannya selama satu minggu diberi kesempatan untuk memimpin doa pagi atau menerima penghargaan simbolik dari guru. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan kompetitif secara sehat, sesuai dengan teori reinforcement yang dikemukakan oleh Skinner.

Selain itu, kegiatan muroja'ah berkelompok juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara siswa. Mereka tidak hanya berfokus pada hafalan sendiri, tetapi juga membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Proses ini menumbuhkan solidaritas dan menciptakan atmosfer spiritual

yang positif di lingkungan sekolah. Dengan semangat kebersamaan ini, motivasi siswa untuk terus menghafal semakin meningkat, yang berdampak langsung pada peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan mereka.

3. Metode Mutqin Al-Muyassar Memperkuat Konsistensi dan Disiplin dalam Muroja'ah

Metode Mutqin Al-Muyassar juga berpengaruh besar terhadap peningkatan konsistensi dan kedisiplinan siswa dalam muroja'ah hafalan. Salah satu keunggulan metode ini adalah penerapan sistem pengulangan yang teratur dan berkesinambungan. Siswa diarahkan untuk melakukan muroja'ah setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah, dengan panduan dan catatan hafalan yang telah disediakan guru. Sistem ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap hafalan mereka dan menjaga keteraturan dalam proses belajar (Azis & Lisnawati, 2022).

Dalam penelitian ini, guru tahfidz berperan penting dalam memastikan konsistensi tersebut. Guru memberikan jadwal harian yang mencakup hafalan baru dan muroja'ah hafalan lama, disertai dengan evaluasi mingguan. Setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalannya secara bergantian, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Ketekunan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran ini menjadi bukti bahwa metode Mutqin Al-Muyassar mampu membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan berkelanjutan.

Selain membentuk kebiasaan disiplin, metode ini juga mengajarkan siswa pentingnya tanggung jawab spiritual terhadap hafalan Al-Qur'an. Siswa belajar bahwa hafalan bukan hanya target akademik, tetapi juga bentuk ibadah yang memerlukan kesungguhan. Konsistensi muroja'ah melatih kesabaran dan keuletan mereka dalam menjaga ayat-ayat Allah di dalam hati. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga

membentuk karakter religius yang kuat dalam diri siswa.

4. Metode Mutqin Al-Muyassar Meningkatkan Peran Aktif Guru dan Kualitas Interaksi Pembelajaran

Efektivitas metode Mutqin Al-Muyassar dalam meningkatkan hafalan juga sangat bergantung pada peran aktif guru tahfidz dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menilai hasil hafalan, tetapi juga mengarahkan, memotivasi, dan memberi teladan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Melalui pendekatan personal, guru membantu siswa memahami kesalahan bacaan dan memberikan bimbingan dalam mengulang ayat yang belum lancar (Anshori, 2024).

Guru tahfidz di SDIT Mufidatul Ilmi menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan tahfidz tidak monoton. Mereka mengombinasikan talaqqi, muroja'ah kelompok, dan permainan hafalan untuk menjaga minat siswa. Setiap

pertemuan dimulai dengan doa dan pembacaan ayat pendek secara bersama, sehingga menciptakan suasana spiritual yang mendukung proses menghafal. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa membuat kegiatan tahfidz menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain menjadi pembimbing, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual selama proses tahfidz berlangsung. Guru menekankan pentingnya keikhlasan dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, serta mengaitkan hafalan dengan pembentukan akhlak mulia. Dengan peran aktif guru yang demikian, penerapan metode Mutqin Al-Muyassar tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Membentuk Karakter Qur'ani Melalui Metode Mutqin Al-Muyassar

Salah satu dampak jangka panjang dari penerapan metode Mutqin Al-Muyassar adalah terbentuknya karakter Qur'ani

pada diri siswa. Proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, disiplin, dan penuh kesungguhan membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa. Mereka belajar nilai kesabaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang tidak hanya berlaku dalam konteks belajar tahfidz, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Mutiara et al., 2020).

Selain membentuk kepribadian disiplin, siswa juga tumbuh dengan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Kebiasaan berinteraksi dengan ayat-ayat Allah menjadikan mereka lebih tenang, santun, dan berakhlak baik terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di SDIT Mufidatul Ilmi, yaitu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlakul karimah. Dengan metode Mutqin Al-Muyassar, hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi capaian akademik, tetapi juga sarana pembinaan karakter spiritual siswa.

Penerapan metode ini juga memperkuat aspek afektif siswa

terhadap Al-Qur'an. Mereka tidak sekadar menghafal ayat, tetapi juga belajar menghayati makna dan menerapkannya dalam perilaku. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran tumbuh secara alami melalui interaksi mereka dengan hafalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Mutqin Al-Muyassar tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hafalan, tetapi juga membentuk pribadi Qur'ani yang mencintai, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan.

E. Kesimpulan

Penerapan metode Mutqin Al-Muyassar di SDIT Mufidatul Ilmi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas dan ketepatan hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui tahapan sistematis seperti talaqqi, pengulangan, dan muroja'ah, siswa mampu memperkuat daya ingat serta memperbaiki kualitas bacaan dari aspek tajwid dan makhraj. Metode ini efektif membantu siswa mencapai hafalan yang kuat (mutqin) sekaligus mudah diingat

(muyassar) sesuai dengan kaidah yang benar.

Selain aspek kognitif, metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi, disiplin, dan antusiasme siswa. Proses pembelajaran yang interaktif dan variatif—seperti muroja'ah kelompok dan sistem penghargaan—mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta semangat kompetitif yang positif. Jadwal rutin dan evaluasi mingguan melatih konsistensi siswa dalam menjaga hafalan, yang didukung penuh oleh peran guru sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi mereka.

Secara keseluruhan, Mutqin Al-Muyassar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani. Proses menghafal yang rutin dan bermakna membantu menanamkan nilai kesabaran, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini merupakan strategi efektif untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya lancar menghafal, tetapi juga berakhlakul karimah dan berjiwa islami.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ilmi, R., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94.
- Abdurrohman, R., & Sopian, A. (2023). Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu: Tinjauan pada Kitab al-Muyassar karya Aceng Zakaria. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 119–131.
<https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.741>
- Albadi, A., Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 653–667.
- Anshori, Z. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an untuk siswa SMA: Studi komparasi metode tahfidz Sulaimaniyah dan metode Sabaq, Sabqi, Manzil. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 665–676.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3>
- Azis, A., & Lisnawati, S. (2022). Penerapan Metode Al-Muyassar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Tingkat Sd Di Kampung

- Gunung Koneng Desa Jayaraharja. *JURMA*, 6(1), 11–18.
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 32–40.
- Mutiara, M., Maya, R., & Maulida, A. (2020). Implementasi Metode Al Muyassar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smpit El Ma'mur Cimanggu Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 36–48.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al - Qur'an Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Rustiana, D., Anas, M., Pesantren, I., Abdul, K., Pacet, C., Pesantren, I., Abdul, K., & Pacet, C. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sastraatmadja, A. H. M., Saputra, A. E., Kulsum, S., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas vii smpit abdan syakuro dengan metode al muyassar. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2), 67–75.
- Silvia, G., Ifrianti, S., Negara, H. S., Artikel, I., History, A., & Addres, E. (2023). Meningkatkan hafalan al-qur'an menggunakan metode talaqqi. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1336–1347.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Science*, 1(2), 100–105.
- Triyanto, A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qiraat Al-'Asyr Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Rubath Al- Futuhat Jepara. *Biannual Conference On Islamic Education*, 1(1), 1579–1593.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Ys, I. A. F. (2021). Analisis Komparasi Tafsir Al-Muyassar Dan Tafsir Al- Jîlânî Terhadap Konsep Rûh Dalam Al-Qur'an. *Al-Furqan*, 4(2), 273–286.